METODE MEMBACA NOTASI MUSIK DENGAN TEKNIK ISYARAT (SIBI) SISWA TUNARUNGU

Bayu Gilang Ramadhan, Sri Wulandari
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

bayugilangramadhan1011@gmail.com

Abstract

Music is a performing art that can be learned by all people without exception. Block Notation Learning for Deaf Students is intended for deaf students with the aim of introducing the block notation learning method with SIBI. The research begins with findings in the field that there is still a lack of facilities that support deaf students to obtain effective methods of learning music art, so that deaf students can only see with a sense of desire to study music without being able to play music like other students in general. As academics working in the field of music arts education, researchers feel it is important to contribute to solving these problems. For this reason, this study aims to create a basic method by combining sign language for deaf children with basic diatonic notation so that deaf students can learn music by reading notation forms that have been converted into sibi benthic signals. This research is a descriptive qualitative research by using the four-D development theory model. It is hoped that this research can serve as a reference for inspiration and motivation for music educators to continue to develop and innovate in music learning models so that music art education can be studied by all.

Keywords: method, deaf, block notation, Indonesian Sign Symbols

Abstrak

Musik merupakan suatu seni pertunjukan yang bisa dipelajari oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Pembelajaran Notasi Balok Pada Siswa Tunarungu ini ditujukan untuk siswa tunarungu dengan tujuan mengenalkan metode pembelajaran notasi balok dengan SIBI. Penelitian diawali dengan temuan di lapangan bahwa masih kurangnya fasilitas yang mendukung siswa tunarungu untuk mendapatkan metode pembelajaran seni musik yang efektif, sehingga siswa tunarungu hanya dapat melihat dengan rasa keinginan untuk mempelajari ilmu seni musik yang besar tanpa dapat bermain musik seperti siswa pada umumnya. Sebagai akademisi yang berkecimpung di bidang pendidikan seni musik, peneliti merasa penting untuk berkontribusi memecahkan permasalahan tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah metode dasar dengan mengkombinasikan bahasa isyarat bagi anak tunarungu dengan notasi diatonis dasar agar siswa tunarungu dapat mempelajari musik dengan cara membaca bentuk notasi yang sudah dikonversikan kedalam bentik isyarat sibi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model teori pengembangan *four*-D Akan tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian sampai tahap Design, sehingga model

pengembangan pada penelitian ini dimodifikasi peneliti menjadi 2-D Define dan Design. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan inspirasi dan motivasi bagi para pendidik seni musik untuk terus mengembangkan dan berinovasi pada model pembelajaran musik agar pendidikan seni musik dapat dipelajari oleh keseluruhan.

Kata Kunci : Metode, Tunarungu, Notasi balok, Simbol Isyarat Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan di dunia ini dengan dua kondisi jasmani yaitu normal dan difabel. Manusia difabel memiliki kesamaan dengan semua golongan manusia yang ada didalam masyarakat tanpa ada perbedaan sudut pandang khususnya dalam hal pendidikan. Pendidikan adalah salah satu wadah untuk mempertahankan martabat seorang anak difabel dalam ruang lingkup masyarakat. Anak usia sekolah yang memiliki kondisi jasmani difabel berhak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang setara dengan anak usia sekolah dalam kondisi yang normal khususnya pada pendidikan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan nyata. Seseorang yang memiliki kelainan fisik dapat diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan daya kreativitas di tengah kekurangan yang mereka miliki karena pada dasarnya semua manusia memiliki 3 unsur kehidupan yaitu akal, rasa dan karsa yang ada didalam dirinya.

Anak yang berkebutuhan khusus disebut dengan anak difabel artinya mereka memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak difabel memiliki beberapa jenis yaitu tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, tunagrahita, cerebral palsy, gifted, autis, dan asperger disorder. Anak difabel khususnya tunarungu mempunyai batasan dan gangguan dalam indra pendengaran tetapi secara fisik sama dengan anak pada umumnya (Somad, 1996: 12). Batasan fisik anak tunarungu terletak pada gangguan indra telinga yang tidak dapat mendengar secara sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali suara atau bunyi suatu benda yang ada di sekelilingnya.

Tunarungu bisa disebut dengan ketulian yakni suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh para ahli karena ketulian bukanlah penyakit seperti pada umumnya. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam indra pendengaran karena organ-organ yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti manusia normal lainnya. Penjelasan tunarungu dapat diartikan dengan rusaknya sistem pendengaran atau organ dalam indra pendengaran. Faktor terjadinya tunarungu adalah kehilangan pendengaran dalam decibel (dB) sebagai satuan ukuran bunyi. Hal inilah yang menyebabkan anak tunarungu tidak bisa mendengar secara sempurna seperti anak pada umumnya

Dalam bidang pendidikan setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk belajar begitupun anak difabel tunarungu. Dalam proses pembelajaran meraka hanya menggunakan indra penglihatan dan peraba sebagai cara untuk belajar dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Di salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari Mojokerto, anak difabel tunarungu juga diberikan pembelajaran dalam bidang seni. Tetapi mereka hanya diberikan

pembelajaran seni yang tidak berhubungan dengan indra pendengaran seperti seni musik. Hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa anak tunarungu tidak bisa mengikuti pembelajaran musik yang optimal. Gangguan telinga yang mereka alami menyebabkan mereka tidak bisa mendengar bunyi atau suara yang dihasilkan alat musik maupun suara manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan , respon siswa tunarungu dalam menerima pembelajaran seni musik di sekolah mengalami kesulitan, namun siswa tunarungu mempunyai semangat atau motivasi besar untuk belajar musik. Oleh sebab itu perlu ditemukan solusi untuk membantunya yaitu dengan menggunakan metode SIBI.

Sebagai akademisi yang berkecimpung dalam bidang ilmu seni musik, temuan-temuan permasalahan dan kajian literatur tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi peneliti untuk berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menciptakan metode membaca notasi pada seni musik untuk siswa tunarungu. Maka berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian "Pembelajaran Notasi BALOK Menggunakan Bahasa Isyarat Tangan (SIBI) Sebagai METODE Bermain Musik Siswa Tunarungu".

METODOLOGI

Penelitian pengembangan yang berjudul "Metode Membaca Notasi Musik Dengan Teknik Isyarat (SIBI) Siswa Tunarungu", menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan secara kualitatif menggunakan jenis penelitian four-D Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D. Perangkat Four-D Model disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian sampai tahap Design, sehingga model pengembangan pada penelitian ini dimodifikasi peneliti menjadi 2-D..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap define

Tahap define adalah tahapan untuk mendefinisikan syarat atau ketentuan dari proses pembelajaran. Tahapan define terdiri dari 5 langkah yang meiputi analisis ujung depan (front-and analysis), analisis siswa (Learner analysis), analisis tugas (task analisis), analisis konsep (concept analysis), dan perumusan tujuan pembelajaran (specifying instructional objectives).

1. Analisis ujung depan (front-and analysis)

Pada tahapan ini masalah utama yang muncul adalah tidak adanya buku atau materi belajar seni musik untuk anak tunarungu di sekolah SMPLB-B NEGERI Seduri Mojosari Mojokerto. Hal ini tentu menjadi salah satu tugas peneliti memunculkan metode belajar yang

baru dengan mengembangkan metode SIBI yang di terapkan terhadap cara membaca notasi balok dengan dilengkapi teknik notasi sibi sebagai acuhan agar siswa tunarungu dapat memahami musik dengan cara membaca dan memainkanya seperti anak seusianya pada umumnya.

2. **Analisis siswa *(learner analysis)***

Berdasarkan hasil dari analisis siswa yang telah dilakukan di sekolah SMPLB-B NEGERI Seduri selama pembelajaran berlangsung, yaitu siswa memiliki kemauan atau respon yang sangat baik dibidang musik sehingga sangat memungkinkan untuk mendapatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Akan tetapi, siswa memiliki hambatan dalam mempelajari materi notasi balok, karena notasi balok merupakan kunci untuk bermain musik yang berasal dari luar Negeri, notasi balok kurang familiar untuk siswa tunarungu. Maka dari itu peneliti mentransfer notasi balok kedalam symbol SIBI agar siswa tunarungu mengenal dengan cara komuniasi yang familiar untuk siswa tunarungu. Hal itu penting untuk menunjang kegiatan praktik pembelajaran membaca notasi balok alat musik yang digunakan metode pembelajaran yaitu pianika sebagai penunjang agar dapat dengan mudah mengenali dan memainkan notasi balok.

3. **Analisis Konsep Desain *(concept analysis)***

Sumber pendukung dalam analisis konsep pada penelitian ini yaitu, dengan menentukan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi sumber untuk mendukung penyusunan bahan ajar. jenis metode pembelajaran yang dikembangkan berupa buku pembelajaran notasi balok pada siswa tunarungu. Untuk mengidentifikas sumber pendukung dalam penyusunan bahan ajar yaitu, peneliti mengumpulkan semua literatur dari berbagai sumber diantaranya sumber dari proses pembelajaran di sekolah, buku pembelajaran seni musik terlebih pada topik pembelajaran notasi balok, dan buku pembelajaran cara berkomunikasi dengan siswa tunarungu. Kemudian peneliti mencari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing buku tersebut.

Konsep yang diusung dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran notasi balok dengan metode SIBI untuk siswa tunarungu yang disusun didalam metode buku dan dikemas dengan sangat menarik, yang akan memudahkan siswa untuk memahami metode dalam pembelajaran notasi balok. Dari masalah kesulitan siswa, peneliti mencoba mengembangkan buku pembelajaran notasi balok yang dikhususkan untuk siswa tunarungu dengan menyampaian yang menarik dengan mengembangkan metode SIBI sebagai metode pembelajaran. Agar materi dapat terlaksana denga sempurna peneliti menggabungkan bentuk teori behaviorstik dengan melakukan teori trial and error.

4. **Analisis Tugas (task analysis)**

Materi notasi balok dikemas dalam buku pembelajaran notasi balok untuk siswa tunarungu dengan menggunakan penerapan di instrument pianika. setelah siswa dapat menirukan bentuk permainan notasi balok di dalam isi buku, siswa diberikan latihan tahapan 1 sesuai arahan dan memainkannya secara individu sesuai dengan cara yang benar. Pada tahap ini peneliti menekankan pada cara membaca notasi balok yang sudah di transfer

terhadap symbol SIBI, dimana untuk mempermudah dalam tahapan belajar mengajar pada buku ajar notasi balok untuk siswa tunarungu. Hal ini dikarenakan karakteristik pembelajarran notasi balok memiliki banyak gaya yang berbeda, mulai dari garis paranada tanda birama, tanda sukat, notasi kunci, tanda notasi balok, tanda berhenti, tempo, dynamika, dan ekspresi. Sehingga dapat diterapkan bentuk teori belajar behavioristik dengan cara menguang materi yang maksimal.

B. Tahap Desain

Setelah eksplorasi, tahap selanjutnya adalah tahap desain yang diawali dengan beberapa simbol yang akan dilanjutkan melalui visualisasi ide yang dituangkan dalam bentuk metode pembelajaran. Simbol sibi yang sudah dimodifikasi ditampilkan adalah dua bagian yakno simbil asli notasi balok dan simbol isyarat notasi, yang nantinya dalam proses realisasi melibatkan beberapa siswa tunarungu untuk mencoba keefektifan metode membaca notasi balok dengan teknik sibi serta melibatkan penulis dosen prodi ilmu seni dan arsitektur islam (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong) sebagai tutor pengarah siswa tunarungu.

Pada perancangan tahapan ke 2 ini, peneliti merancang materi dasar yang akan dijadikan materi agar siswa dapat memahami dasarpada notasi balok, kemudian penliti merancang dan ditulis dalam bentuk metode yang dimana telah disesuikan dengan siswa tunarungu. Materi buku tersebut sudah dilengkapi dengan teknik dan materi dasar pembelajaran sebagai berikut:

1. Unsur-unsur dasar notasi balok.
2. Tangganada dasar notasi balok.
3. Penjarian instrument pianika.

Materi diatas dipilh bedasarkan kebutuhan dalam proses metode pembelajaran SIBI mulai dari tahap awal anak baru mengenal cara membaca notasi balok, sehingga siswa bisa membaca dan memainkan materi notasi balok yang ada didalam buku tersebut melalui metode SIBI. Untuk hasil kecapaian dari rancangan awal peneliti menggabungkan dengan teori behavioristik sebagai penunjang hasil belajar dimana siswa dilatih untuk mengenal unsur notasi balok dan mencontohkan cara penulisannya sesuai dengan arahan. Tangganada sebagai stimulus untuk siswa supaya dapat menirukan contoh soal pada isi buku dengan latihan penjarian secara berulang-ulang. Penjarian instrument pianika dilatihkan kepada siswa agar penjarian saat memainkan instrument pianika dapat berjalan deng baik dan rapi. Penjiwaan tanda dinamika adalah suatu respon siswa dalam memainkan isi dari lagu untuk sehingga siswa dapar membawakan sesuai dengan penjiwaan diri. Simbol notasi balok dalam SIBI berfungsi sebagai cara siswa tunarungu dalam memahami notasi balok untuk berkomunikasi tentang tentang music siswa tunarungu. Tempo sebagai penunjang siswa untuk membedakan cepat lambatnya suatu lagu dengan melatih terus secara berulang ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Latihan tahapan 1 sebagai bentuk hukum kesiapan siswa untuk mengulang dan mengingat materi yang sudah diberikan pada materi sebelumnya apabila berhasil siswa dapat melanjutkan tahapan kedua yakni materi latihan yang lebih sulit dari materi sebelumnya. Hal ini merupakan bentuk dari teori behavioristik bahwa perilaku individu merupakan hasil dari minat belajar dapat dirubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi belajar dan didukung dengan berbagai

penguatan. Dengan mengkonsep ilustrasi notasi balok yang dikombinasikan dengan teknik sibi dan diarahkan pada instrumen pianika untuk sarana penerapan dengan konsepsebagai berikut:

1. Unsur- unsur notasi balok dan terjemahan isyarat
   a. Garis Paranada
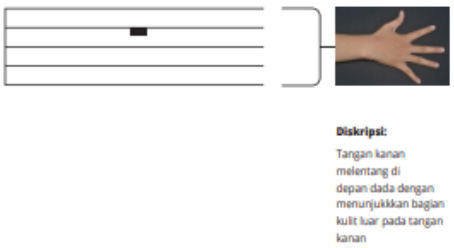
Gambar 1: Garis Paranada

   b. Tanda Birama

Gambar 2: Tanda Birama

   c. Tanda Sukat

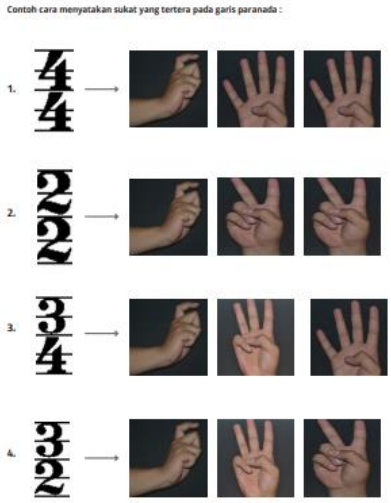

Gambar 3: Tanda Sukat

d. Tanda Kunci

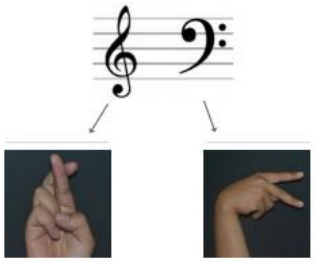

Gambar 4: Tanda Kunci dasar

e. Penerapan tangganada C Mayor dan A minor pada pianika

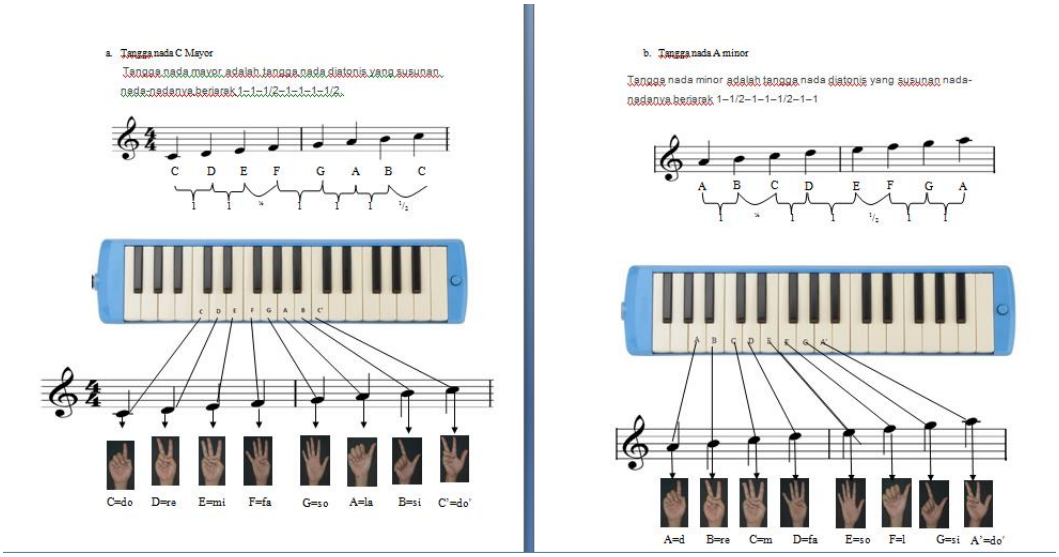

Gambar 5: Gambar Penjarian Pianika

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran notasi balok untuk siswa tunarungu dengan SIBI, menggunakan pendekatan 2-D metode yakni Define (pendefinisisan) dan Design (perancangan), dapat dijadikan trobosan baru untuk siswa tunarungu agar dapat membaca musik melalui notasi balok. Dapat di simpulkan dalamperkembangan jaman dengan inovasi baru maka para pengajar didunia pendidikan difabel agar dapat memberikan sumbangsing teori agar siswa yang memiliki kebutuhan kusus dapat mempelajari teknik bermain musik dengan mudah. .

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., dan Supriyono,Widodo.(1991). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ammer, Christine. 2004. Dictionary of Musik. New York.

Ahmadi. (1997), PenelitianTtindakan Kelas, Jakarta: Grametode

Bonoe, pono. 2003. Pengantar Pengetahuan Harmoni.Yogjakarta: kasnius.

Bonoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Darmadi, hamid.(2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Dahar, Ratna Wilis. (1988). Teori-Teori Belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjend Lembaga Tenaga Kependidikan.

Sugianto, (2010), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kiantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta. M

Thiagarajan, S. Sammel, D.S & Semmel, MI. 1974. Intructional Development For Training Teacher of Exceptional Children. Indiana University Bloomington.

Trianto.2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek ,Jakarta : Kencana Prenada Metode Group.